

Pengaruh Implementasi Video Assistant Referee (VAR) Terhadap Keputusan Wasit Dan Asisten Wasit Liga 1 2024-2025

Nurhadi^{1*}, Thoriq Munir Alkatiri¹, Abdul Aziz Hakim², Bangbang Syamsudar³ Achmad Widodo¹

¹ Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

² Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

³ Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan, Indonesia

*Correspondence: E-mail: 24061485004@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of VAR on decisions taken by referees in League 1 2024-2025. The method used in this study is a quantitative descriptive approach with a correlational research design. The sample in this study was obtained using a total sampling technique consisting of all referees and assistant referees on duty in League 1 with a total of 29 referees and 42 assistant referees on duty in 258 League 1 matches. By examining various variables such as the number of VAR interventions, the types of decisions reviewed. The results of this study indicate that there is a significant influence of the use of VAR on decision making. As many as 85% of decisions that have been given by the referee on the field changed after the referee received intervention from VAR.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 07 June 2025

Revised 18 June 2025

Accepted 28 June 2025

Available online 29 June 2025

Publication Date 01 September 2025

Keyword:

Video Assistant Referee (VAR),
Referee Decision,
Assistant Referee,
Soccer,
Football.

1. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga yang membutuhkan aktivitas intensitas rendah yang berkepanjangan diselingi dengan aktivitas intensitas tinggi singkat yang dilakukan berulang (Mohr et al., 2005). Sama seperti halnya pemain seorang wasit juga membutuhkan aspek fisik untuk mendukung kinerjanya. Dalam pertandingan sepakbola banyak faktor yang mempengaruhi jalannya pertandingan. Kecepatan, tenaga, kelincahan, dan kemampuan teknis merupakan faktor dominan dalam permainan sepak bola (Arastoo et al., 2014). Untuk memastikan pertandingan sepakbola dapat berjalan dengan baik dan benar, wasit dan asisten wasit menggabungkan aktivitas berlari kecepatan tinggi dengan aktivitas intensitas rendah selama pertandingan (Castagna et al., 2007). Selama pertandingan, tim yang bertanding harus mematuhi peraturan olahraga. Dalam sepak bola, peraturan ini ditafsirkan dan ditegakkan oleh wasit utama dan dua asisten wasit yang mencoba memastikan pertandingan yang adil. Wasit merupakan figur sentral dalam sebuah pertandingan sepak bola yang memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan pertandingan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam konteks ini, wasit tidak hanya bertugas sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai pemimpin di lapangan yang harus mengambil keputusan secara cepat, adil, dan akurat di tengah tekanan tinggi. Keberhasilan suatu pertandingan dalam mencerminkan nilai-nilai fair play dan sportivitas sangat ditentukan oleh kinerja wasit, menurut Laws of the Game yang diterbitkan oleh International Football Association Board (IFAB, 2024), wasit memiliki kewenangan penuh untuk menegakkan aturan selama pertandingan berlangsung. Dalam konteks ini, wasit dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang mengarah pada keputusan yang bias (Lazuardhi, A.F., 2024). Faktor-faktor ini termasuk kebisingan kerumunan, tekanan penggemar, kekritisian pertandingan, pentingnya pertandingan, atau bahkan mendukung tim terbaik (Jones et al., 2002). Selain itu, wasit dapat bias dalam beberapa keputusan yang terbuka untuk interpretasi subjektif, seperti waktu tambahan yang ditambahkan setelah babak kedua atau pelanggaran yang disebut dan dihukum dengan kartu kuning/merah (Folkesson et al., 2002). Setiap keputusan yang diambil oleh seorang wasit akan dipengaruhi berbagai faktor yang melekat pada dirinya. Umumnya wasit elit dan asisten wasit elite berada pada usia 30-45 tahun (Ericsson, K.A., 2006). Semakin tua usia wasit maka pengalaman yang dimilikinya akan semakin banyak dan ketenangan dalam memimpin pertandingan akan semakin baik. Wasit dalam setiap cabang olahraga memiliki tugas yang menantang, karena banyak aspek dalam setiap permainan atau pertandingan yang harus mereka perhitungkan, kecepatan dan kompleksitas keputusan yang harus mereka buat, akibat dari tindakan mereka, jumlah orang yang terlibat dalam pertandingan, dan seringkali sifat permusuhan penonton di acara olahraga juga mempengaruhi (Guillén & Feltz, 2011).

Di era modern, tugas wasit semakin kompleks. Perkembangan teknologi seperti Video Assistant Referee (VAR) menuntut wasit untuk dapat mengambil keputusan dengan bantuan visual tambahan tanpa mengurangi tanggung jawab utamanya. Selain itu, intensitas permainan yang semakin tinggi dan ekspektasi dari pemain, pelatih, serta suporter turut memberikan tekanan psikologis dan fisik yang signifikan. Sepak bola modern telah mengalami perubahan signifikan dengan diperkenalkannya teknologi Video Assistant Referee (VAR). Wasit yang melihat rekaman video pelanggaran potensial dengan gangguan kebisingan yang disebabkan oleh penonton memutuskan lebih sedikit pelanggaran (15,5%) untuk tim tandang daripada yang hanya diperlihatkan video (Lane et al., 2006). Wasit harus membuat lebih dari 100 keputusan selama pertandingan resmi dengan penilaian positif dan negatif yang dapat berdampak langsung pada hasil pertandingan (Balmer, 2007). Penerapan VAR di Indonesia merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pertandingan dan keputusan wasit. Teknologi ini memberikan kesempatan bagi wasit untuk meninjau ulang keputusan-keputusan krusial dalam pertandingan seperti gol yang kontroversial, penalti, kartu merah, dan kesalahan identitas pemain. Namun, di balik tujuan yang baik tersebut, implementasi VAR juga telah menimbulkan berbagai tanggapan dan kontroversi dari berbagai pemangku kepentingan di dunia sepak bola Indonesia. Di tahun pertama penerapan VAR di liga Indonesia banyak kontroversi yang terjadi. Dinamika pengambilan keputusan oleh wasit dan asisten wasit telah mengalami perubahan signifikan sejak hadirnya teknologi VAR. Wasit tidak lagi menjadi penentu tunggal dalam keputusan-keputusan krusial, melainkan kini memiliki bantuan dari tim VAR yang berada di ruang operasi video. Perubahan ini tentu memberikan dampak pada aspek psikologis, tekanan, dan tanggung jawab yang diemban oleh para

pengadil lapangan. Untuk itu dirasa perlu mengkaji sejauh mana penggunaan VAR memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh wasit di lapangan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan descriptive kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian ini mengkaji sejauh mana variable VAR memberikan pengaruh terhadap keputusan wasit dan asisten wasit yang bertugas di 258 pertandingan liga 1 Indonesia musim 2024-2025.

2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian akan menjadi individu-individu yang terlibat dalam proses penelitian dan akan memberikan data yang diperlukan. Subjek penelitian terdiri dari wasit yang bertugas memimpin pertandingan di BRI Liga 1 2024-2025 yang berjumlah sebanyak 29 orang wasit. Subjek penelitian juga meliputi asisten wasit yang membantu dalam pengambilan keputusan yang berjumlah 48 orang asisten wasit.

2.2. Prosedur Penelitian

Data yang diperoleh adalah data pertandingan ketika VAR melakukan intervensi keputusan wasit dan asisten wasit dilapangan. Data kuantitatif yang dikumpulkan dari analisis video akan dihitung, misalnya, jumlah insiden yang diperiksa dengan VAR, keputusan yang diubah, dan waktu yang dihabiskan untuk konsultasi VAR. Analisis ini dapat dilakukan dengan menghitung persentase perubahan keputusan yang terjadi sebelum dan sesudah VAR digunakan. Data kualitatif dari observasi dapat dipadukan dalam analisis untuk memberikan konteks pada data kuantitatif. Menghitung frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi dari semua item di dalam kuesioner untuk memberikan gambaran umum tentang persepsi wasit dan asisten wasit terhadap VAR. Data yang diambil berdasarkan 4 kategori keputusan yaitu: Goal or no goal, kemungkinan pemberian kartu merah, kemungkinan penalty, dan kesalahan pemberian kartu.

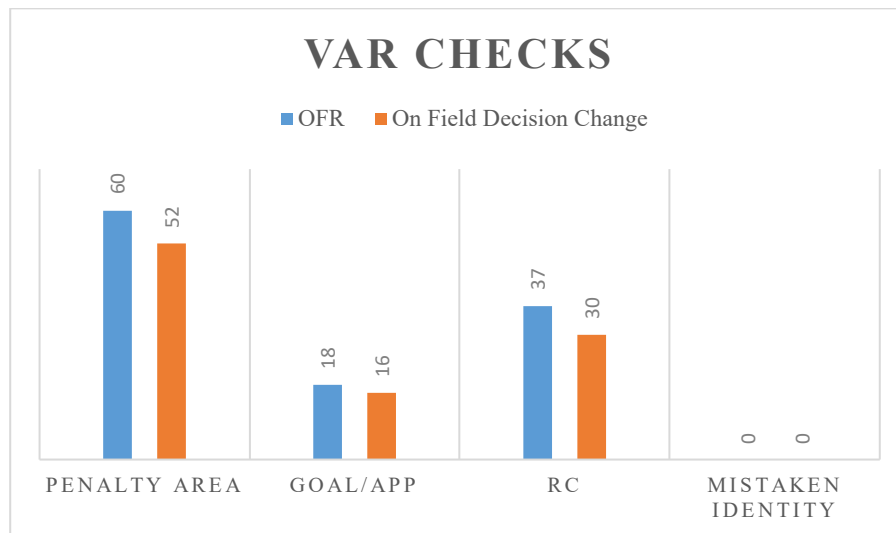
3. HASIL PENELITIAN

Data yang diper oleh dari 258 pertandingan liga satu diperoleh data intervensi VAR sebanyak 115 keputusan. Dari 115 keputusan sebanyak 98 keputusan berubah atau 85% dan 17 keputusan atau 15 %tetap sama. Statistik deskriptif berisi mengenai gambaran variabel penelitian yang terdiri dari grafik, perhitungan nilai mean, standar deviasi hingga nilai maksimum dan minimum.

Tabel 3.1. Statistik Deskriptif On Field Review (OFR)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OFR	4	.00	60.00	28.75	25.73
On Field Decision Change	4	.00	52.00	24.50	22.05

Berdasarkan tabel 3.1. menunjukkan nilai rata-rata on field review (OFR) sebesar 28,75 dengan standar deviasi sebesar 25,73. Nilai tertinggi on field review (OFR) sebanyak 60 kali sedangkan nilai terendahnya sebanyak 0 kali. Nilai rata-rata on field decision change sebesar 24,50 dengan standar deviasi sebesar 22,05. Nilai tertinggi on field decision change sebanyak 52 kali sedangkan nilai terendahnya sebanyak 0 kali.



Gambar 3.1 Grafik Video Assistant Referee (VAR) Checks

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan terdapat tren yang serupa pada data on field review dan on field decision change pada aspek penalty area, goal/app, RC dan mistaken identity. VAR checks (intervensi keputusan yang dilakukan oleh VAR) paling banyak terjadi pada aspek penalty area sedangkan aspek paling sedikit terjadi pada mistaken identity. Berikutnya, Uji Normalitas berisi mengenai uji untuk pengecekan asumsi distribusi normalitas apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Lihat Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Uji Normalitas

Shapiro-Wilk	Statistic	df	Sig.
OFR	.992	4	.968
On Field Decision Change	.993	4	.973

Berdasarkan tabel 3.2 diperoleh nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Maka dari itu diperoleh terima hipotesis dengan kesimpulan bahwa kedua data on field review dan on field decision change berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas dilanjutkan melakukan uji korelasi. Lihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Uji Korelasi

OFR	Pearson Correlation	.880**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	4

On Field Decision Change

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3.3 diperoleh nilai korelasi sebesar 0,880 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara intervensi yang dilakukan oleh VAR dengan keputusan yang berubah yang dilakukan oleh wasit lapangan. Nilai signifikansi (sig) diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dari itu diperoleh keputusan terima hipotesis dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan VAR dengan keputusan yang diberikan oleh wasit lapangan.

4. PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara on field review dengan on field decision change karena memiliki nilai korelasi sebesar 0,808. Hal ini berarti bahwa peningkatan intervensi VAR kepada wasit akan meningkatkan akurasi keputusan wasit secara signifikan. Dalam konteks penelitian ini, dapat disimpulkan juga bahwa intervensi VAR dapat berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan wasit mengubah keputusan yang telah diambil. VAR membantu wasit dalam meninjau insiden-insiden penting yang mungkin terlewatkan atau dinilai kurang tepat secara langsung (Firdaus, M.D.A., et al., 2024). Situasi yang bisa ditinjau oleh VAR meliputi gol dan pelanggaran yang mendahuluinya, keputusan penalty, kartu merah langsung, kesalahan identitas pemain, dengan bantuan VAR, keputusan wasit menjadi lebih akurat, mengurangi kemungkinan kesalahan fatal yang bisa mempengaruhi hasil pertandingan. Waktu permainan bisa terganggu karena proses peninjauan VAR memerlukan waktu, meskipun bertujuan menjaga keadilan. Dalam beberapa kasus, selebrasi gol tertunda, karena pemain menunggu keputusan akhir VAR. Tekanan mental pada wasit meningkat, karena keputusan mereka bisa langsung dikoreksi oleh VAR.

Penggunaan VAR memperkecil kemungkinan keputusan kontroversial yang merugikan salah satu tim (Adriani, V., & Irwandy, D., 2024). Ini penting terutama di pertandingan krusial seperti final kompetisi besar (Piala Dunia, Liga Champions) dan pertandingan dengan taruhan tinggi (zona degradasi atau perebutan gelar). Dengan adanya VAR, wasit lapangan memiliki dukungan teknologi yang memperkuat otoritas dan kredibilitas mereka. Meskipun keputusan akhir tetap ada pada wasit utama, konsultasi dengan VAR menunjukkan proses pengambilan keputusan yang lebih transparan dan objektif. Dalam proses pengecekan ketika terjadi intervensi VAR kondisi fisik dan mental sangat mempengaruhi keputusan akhir yang diambil oleh wasit. Kelelahan secara fisik yang dirasakan oleh wasit dapat membuat wasit sulit berkonsentrasi sehingga mengganggu keputusan yang diambilnya (Nurchaya et al., 2023). Setiap tekanan yang dirasakan oleh wasit secara psikologis dapat menurunkan akurasi keputusan yang diambil oleh wasit sepakbola (Nurchaya et al., 2025). Meskipun bermanfaat, VAR juga mendapat kritik, antara lain interpretasi tetap subjektif: VAR hanya memberikan rekaman; keputusan akhir tetap pada wasit, tidak semua kejadian ditinjau: hanya empat kategori insiden dan penggunaan yang tidak konsisten antar liga/kepentingan.

Namun demikian, penting untuk memahami bahwa keberhasilan implementasi VAR tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi itu sendiri, melainkan juga kesiapan wasit dalam menggunakan informasi dari VAR secara tepat dan cepat (Kolbinger & Lames, 2017). Wasit harus menjalani pelatihan intensif tidak hanya terkait aspek teknis penggunaan VAR, tetapi juga keterampilan pengambilan keputusan dalam tekanan. Dalam studi oleh Mallo et al. (2012), ditemukan bahwa tekanan pertandingan yang tinggi dapat menyebabkan keputusan yang impulsif dan berisiko, terutama ketika kondisi kebugaran wasit tidak optimal. Pengaruh VAR juga mencerminkan adanya pergeseran paradigma dalam kepemimpinan wasit. Wasit tidak lagi menjadi satu-satunya figur otoritatif di lapangan, tetapi bagian dari sistem pengambilan keputusan kolektif yang melibatkan teknologi dan wasit tambahan di ruang VAR (Plessner & Haar, 2006). Hal ini mengubah dinamika peran wasit dari sekadar penegak aturan menjadi manajer keputusan yang mengintegrasikan masukan eksternal dengan penilaian subjektifnya.

Di sisi lain, keputusan akhir yang tetap berada di tangan wasit utama membuat unsur interpretasi tetap menjadi bagian dari proses. Studi oleh Spitz et al. (2021) menunjukkan bahwa pengalaman, intuisi, dan tekanan situasional tetap berperan dalam proses pengambilan keputusan, meskipun dibantu oleh teknologi. Dengan demikian, kehadiran VAR dimaknai sebagai alat bantu untuk memperkuat struktur pengambilan keputusan yang tepat jika diiringi dengan kompetensi fisik, mental, dan etika wasit yang tinggi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa penggunaan VAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wasit pada dan asisten wasit. VAR memberikan dampak signifikan terhadap keputusan wasit dengan meningkatkan akurasi, keadilan, dan transparansi. Namun, penggunaannya juga membawa tantangan seperti banyaknya waktu yang terbuang dikarenakan lamanya pengecekan yang dilakukan oleh wasit, interpretasi yang berbeda antara wasit, dan ketergantungan

berlebih pada teknologi. Oleh karena itu, meskipun sangat membantu, VAR tetap harus digunakan secara bijak dan proporsional dalam mendukung kinerja wasit. Peneliti selanjutnya dirasa perlu untuk mengkaji dengan jumlah pertandingan yang lebih banyak serta meneliti keakuratan setiap perubahan keputusan yang dilakukan oleh wasit setelah melakukan pengecekan.

6. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi artikel ini. Penulis memastikan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, V., & Irwandy, D. (2020). Opini Publik Tentang Penggunaan Teknologi Video Asisten Wasit Sebagai Solusi Kompetisi Liga 1 Sepak Bola Indonesia. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 4(2), 49-53.
- Arastoo, A. A., Aghdam, E. M., Habibi, A. H., & Zahednejad, S. (2014). Kinetic Factors Of Vertical Jumping For Heading A Ball In Flexible Flatfooted Amateur Soccer Players With And Without Insole Adoption. *Prosthetics and Orthotics International*, 38(3), 204–210.
- Balmer, N. J., Nevill, A. M., Lane, A. M., & Ward, P. (2007). Influence Of Crowd Noise On Soccer Refereeing Consistency In Soccer. *Journal of Sport Behavior*, 30(2), 130.
- Castagna, C., Abt, G., & D'Ottavio, S. (2007). Physiological Aspects Of Soccer Refereeing Performance And Training. *Sports Medicine*, 37(7), 625–646.
- Ericsson, K. A. (2006). The Influence Of Experience And Deliberate Practice On The Development Of Superior Expert Performance. *The Cambridge handbook of expertise and expert performance*, 38(2), 685-705.
- Firdaus, M. D. A., Syaefu, C. T. A., Supriatna, C., Ramzar, F. A., Hakim, L. M. F. N., & Mulyana, A. (2024). Dampak VAR Terhadap Keputusan Wasit dan Kualitas Pertandingan Sepak Bola. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 131-138.
- Folkesson, P., Nyberg, C., Archer, T., & Norlander, T. (2002). Soccer Referees' Experience Of Threat And Aggression: Effects Of Age, Experience, And Life Orientation On Outcome Of Coping Strategy. *Aggressive Behavior*, 28(4), 317–327.
- Guillén, F., & Feltz, D. L. (2011). A Conceptual Model Of Referee Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 2(FEB), 1–5.
- IFAB. (2024). *IFAB LOTG 24/25*. <https://downloads.theifab.com/downloads/laws-of-the-game-2024-25?l=en>
- Jones, M. V., Paull, G. C., & Erskine, J. (2002). The Impact Of A Team's Aggressive Reputation On The Decisions Of Association Football Referees. *Journal of Sports Sciences*, 20(12), 991–1000.
- Kolbinger, O., & Lames, M. (2017). Scientific Approaches to Evaluate the Use of Technology in Sports Officiating. *Sport Sciences for Health*, 13(3), 567–574.
- Krampe, R. T., & Ericsson, K. A. (2006). Maintaining Excellence: Deliberate Practice And Elite Performance In Young And Older Pianists. *Journal of Experimental Psychology: General*, 125(4), 331–359.
- Lane, P. J., Koka, B. R., & Pathak, S. (2006). The Reification Of Absorptive Capacity: A Critical Review And Rejuvenation Of The Construct. *Academy of management review*, 31(4), 833-863.
- Lazuardhi, A. F. (2024). Pengaruh Keputusan Wasit Yang Ada Dalam Pertandingan Sepakbola. 2(12), 667–674.

- Mallo, J., Frutos, P. G., Juárez, D., & Navarro, E. (2012). Influence of Match Status and Period on the Physical Performance of Soccer Referees during Spanish First Division Matches. *Journal of Sports Sciences*, 30(7), 735–742.
- Mohr, M., Krstrup, P., & Bangsbo, J. (2005). Fatigue In Soccer: A Brief Review. *Journal of Sports Sciences*, 23(6), 593–599.
- Muhamad Davin Akbar Firdaus, Cahaya Tresna Afra Syaefu, Chandra Supriatna, Falih Athofa Ramzar, Luqman Muhammad Fadhlul Nul Hakim, & Agus Mulyana. (2024). Dampak VAR Terhadap Keputusan Wasit dan Kualitas Pertandingan Sepak Bola. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 131–138.
- Nurcahya, Y., Rusdiana, A., Hidayat, Y., Sidik, D. Z., Kusumah, W., Yamin, M., & Akbar, F. N. (2023). The Effect Of Physical Fatigue On Football Referee's Decision Making. *Physical Activity Journal*, 5(1), 91.
- Nurcahya, Y., Rusdiana, A., Hidayat, Y., Sidik, D. Z., & Tafakur, M. (2025). Effects of Mental Fatigue on Football Referee Decision Making. 10(4), 186-192.
- Plessner, H., & Haar, T. (2006). Sports Performance Judgments from a Social Cognitive Perspective. *Psychology of Sport and Exercise*, 7(6), 555–575.
- Spitz, J., Moors, P., Wagemans, J., & Helsen, W. (2021). Expertise-Related Differences in Referees' Visual Search and Decision-Making on Video-Recorded Football Offside Situations. *Cognitive Research: Principles and Implications*, 6(1), 1-13.